



## **PENERAPAN METODE GALLERY WALK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT KELAS X SMK NEGERI 5 PANDEGLANG**

**Arman Maulana**

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mathla'ul Anwar Banten Negara Indonesia

*e-mail: armanmaulanaputra6@gmail.com*

### **INFO ARTIKEL**

Sejarah Artikel:

Diterima: 2 November 2023

Direvisi: 8 November 2023

Disetujui: 15 November 2023

### **KEYWORDS**

*Metode gallery walk terhadap kemampuan menulis teks anekdot.*

### **ABSTRACT**

This research aims to determine: 1) the ability to write anecdotal texts of class X students at SMK Negeri 5 Pandeglang using the gallery walk method; 2) the ability to write anecdotal texts for class X students at SMK Negeri 5 Pandeglang using the teacher center learning method. This research uses an experimental method and class The sample technique uses random sampling. The sample consisted of 67 students. The students' ability to write anecdotal texts using the gallery walk method was categorized as good. The calculation results show that the Mean ( $\bar{X}$ ) = 76.32, Median (Me) = 79.12, Mode (Mo) = 89.5, Variance ( $S^2$ ) = 61.76 and Standard Deviation (S) = 7.90. Meanwhile, students' ability to write anecdotal texts using teacher center learning is sufficient. From data processing, the value obtained is Mean ( $\bar{X}$ ) = 63.31, Median (Me) = 65.5, and Mode (Mo) = 72.5, Variance value ( $S^2$ ) = 62.3 and Standard Deviation (S) = 7.89. The results of data analysis can be concluded that there is a positive influence of using the gallery walk method on the ability to write anecdotal texts for class X students at SMK Negeri 5 Pandeglang for the 2023/2024 academic year. This is shown by the results of hypothesis testing,  $t_{count} = 5.054 > t_{table} = 1.998$ .

Based on the data above, it can be said that the gallery walk learning method is stated to be good, while the teacher center learning model is stated to be adequate. From the results of the analysis above, it can be concluded that there is a positive influence of the use of the Integrative learning model on the ability to write anecdotal texts in class X students at SMK Negeri 5 Pandeglang.



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*

### **KATA KUNCI**

*Metode gallery walk terhadap kemampuan menulis teks anekdot*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Pandeglang dengan menggunakan metode *gallery walk*; 2) kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Pandeglang menggunakan *metode teacher center learning*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan siswa kelas X tahun pelajaran 2023/2024 sebagai populasi. Teknik sampel menggunakan random sampling. Sampel berjumlah 67 siswa. Didapat kemampuan menulis teks anekdot siswa menggunakan metode *gallery walk* berkategori baik. Hasil perhitungan diperoleh nilai Mean ( $\bar{X}$ ) = 76,32, Median (Me) = 79,12, Modus (Mo) = 89,5, nilai Varians ( $S^2$ ) = 61,76 dan Standar Deviasi (S) = 7,90. Sedangkan kemampuan menulis teks anekdot siswa menggunakan *teacher center learning* cukup. Dari pengolahan data diperoleh nilai Mean ( $\bar{X}$ ) = 63,31, Median (Me) = 65,5, dan Modus (Mo) = 72,5, nilai Varians ( $S^2$ ) = 62,3 dan Standar Deviasi

## CORRESPONDING AUTHOR

Nama Arman Maulana  
Universitas Mathla'ul Anwar Banten  
Kota Banten  
Email armanmaulanaputra6@gmail.com

(S) = 7,89. Hasil analisis data dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif penggunaan metode *gallery walk* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Pandeglang tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 5,054 > t_{tabel} = 1,998$ .

. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa metódo pembelajaran *gallery walk* dinyatakan baik, sedangkan model pembelajaran *teacher center learning* dinyatakan cukup. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran *Integratif* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Pandeglang.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merujuk pada upaya yang disadari oleh pendidik atau guru untuk membentuk kepribadian dan kehidupan bermasyarakat peserta didik. Ini melibatkan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan. Salah satu kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan adalah kemampuan berbahasa, yang merupakan fondasi penting dalam komunikasi. Kemampuan berbahasa merujuk pada keterampilan, kemampuan, dan kesadaran yang dimiliki manusia untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri melalui komunikasi yang efektif. Kemampuan berbahasa adalah potensi yang ada dalam setiap manusia normal, dan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat. Dalam waktu tersebut, manusia dapat mengungkapkan gagasan tentang diri mereka sendiri dan memahami orang lain.

Pemerolehan bahasa tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan-tahapan yang berbeda. Kemampuan berbahasa manusia berkembang seiring dengan perkembangan fisik, kecerdasan, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perkembangan kemampuan berbahasa ditandai oleh perjalanan yang dinamis, dimulai dari pengucapan kata-kata yang sederhana hingga kemampuan menggunakan kalimat yang lebih luas dan kompleks. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Keterampilan menulis tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dikembangkan melalui latihan yang terus-menerus, bimbingan, dan pendidikan yang terstruktur. Menulis melibatkan proses menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan pendapat ke dalam bentuk tulisan. Secara umum, menulis berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca.

Menulis memainkan peran penting dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa, karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir para pelajar. Menulis dan berpikir memiliki hubungan yang erat dalam menghasilkan tulisan yang baik, karena menulis melibatkan proses berpikir manusia. Proses berpikir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan tulisan yang baik dan berkualitas. Menulis merupakan suatu proses yang terkait dengan berpikir, seperti yang dapat diamati melalui keterlibatan proses berpikir sebelum atau setelah menuangkan ide dan gagasan secara tertulis. Menulis merupakan kegiatan yang aktif, produktif, dan ekspresif. Saat menulis, peserta didik diharapkan untuk berpikir secara baik guna mengungkapkan ide dan perasaan mereka. Proses menulis ini membutuhkan ketekunan dalam menyusun dan mengedit dengan tepat, serta mempertimbangkan ide dan pemikiran yang ingin dituangkan dalam tulisan. Hal ini penting agar tulisan dapat dipahami dan dinikmati oleh pembaca.

Salah satu bentuk kegiatan menulis yang sering dilakukan adalah menulis teks anekdot. Manusia pada umumnya memiliki minat terhadap hiburan. Oleh karena itu, anekdot yang memiliki unsur hiburan dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan realitas sosial. Hal ini menunjukkan bahwa humor mungkin sudah ada sejak zaman manusia belum mengenal bahasa. Kebutuhan akan tawa terus berkembang dan tetap ada sepanjang kehidupan dewasa. Manusia hidup dengan dorongan kuat untuk mencari kegembiraan dan hiburan.

Anekdot adalah cerita pendek yang memiliki elemen lucu yang dapat membuat pembaca tertawa. Cerita tersebut dapat mengandung unsur humor yang membuat pembaca terhibur karena isi cerita yang lucu, atau cerita tersebut dapat menyampaikan pesan atau renungan yang dalam terkait dengan suatu hal. (Handiyani dkk, 2014:1). Teks anekdot memang memiliki ciri khas

tersendiri dalam penyajiannya. Dari segi struktur teks, anekdot dapat dibedakan dari jenis teks lainnya. Melalui teks anekdot, kita dapat belajar untuk menjadi lebih peka terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar kita, termasuk dalam hal mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia. Bahasa telah diciptakan oleh Tuhan untuk membantu manusia berkomunikasi. Teks anekdot merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menceritakan hal-hal yang patut disyukuri dari segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Tuhan.

Menurut Subroto (2022:149), pemilihan model pembelajaran oleh guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dipilihlah model pembelajaran *gallery walk*, yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penerapan model *gallery walk* memiliki banyak komponen penting dalam berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif saling mendukung dalam upaya memecahkan masalah, sehingga kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan. Model pembelajaran *gallery walk* mampu membangkitkan daya emosional siswa untuk menemukan pengetahuan baru, serta memperkuat daya ingat ketika siswa melihat langsung apa yang ditemukan. Model ini juga mendorong siswa untuk membuat karya, seperti gambar atau skema, berdasarkan apa yang mereka temukan selama proses diskusi dengan kelompok. Hasil karya tersebut kemudian dipamerkan di depan kelas. Model pembelajaran *gallery walk* juga mendorong siswa untuk menciptakan kreativitas dalam diri mereka.

Penggunaan model *Gallery Walk* diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran, termasuk kesulitan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Model ini memungkinkan penggunaan waktu pembelajaran yang efisien dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat karya. Melalui model pembelajaran *gallery walk*, siswa dituntut untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk mengimplikasikan konsep tersebut kepada siswa. Siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, tetapi guru harus memberikan peran kepada siswa agar tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Dari pengamatan penulis yang dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas X SMK Negeri 5 Pandeglang kurang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya ketertarikan dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik. Siswa juga cenderung kurang fokus dan banyak yang terlibat dalam kegiatan lain, seperti bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi. Hampir 70% siswa menunjukkan kurangnya hasil maksimal dalam pembelajaran saat ditanya oleh guru. Sebagai contoh, saat diminta untuk menulis, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dalam bentuk cerita. Hal ini terlihat saat siswa diminta untuk membuat teks sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa tersebut menghadapi kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan, serta kurang memiliki kosa kata yang memadai. Faktor ini dapat dikaitkan dengan kurang menariknya proses belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukanlah Penelitian eksperimen dengan judul "**Pengaruh Metode *Gallery Walk* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Pandeglang**" dilakukan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah penggunaan metode *Gallery Walk* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Pandeglang.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *gallery walk*. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2016: 76). Desain ini terdapat dua kelompok, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian**

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
A	Y <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>1</sub>
B	Y <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>

Keterangan:

A: kelompok eksperimen

B: kelompok kontrol

Y<sub>1</sub>: tes awal kelompok eksperimen

Y<sub>2</sub>: tes awal kelompok kontrol

Y<sub>1</sub>: tes akhir kelompok eksperimen

Y<sub>2</sub>: tes akhir kelompok kontrol

X<sub>1</sub>: keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk*.

X<sub>2</sub>: keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan metode pembelajaran *teacher center learning*. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *gallery walk* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Pandeglang

## DISKUSI DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Menulis

#### a. Pengertian Menulis

Menulis adalah aktivitas mengungkapkan ide, pemikiran, atau gagasan melalui tulisan yang menggunakan bahasa yang tepat dan baik. Oleh karena itu, individu perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar mampu menulis dengan kualitas yang tinggi. Siti Anisatun (2018:93) menyatakan bahwa “Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh”. Kemudian menurut Sudarwan Danim dalam jurnal Qodaroh (2017:75) menyatakan bahwa “Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata.” Sedangkan Dalman (2015:3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.”

#### b. Tujuan Menulis

Siti Anisatun (2018:95) menyatakan bahwa ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada guru di sekolah, yaitu: ‘Menumbuhkan kecintaan pada diri siswa, Mengembangkan kemampuan siswa menulis, dan Membina kreatifitas para siswa untuk menulis.’

### 2. Teks Anekdot

#### a. Pengertian Teks Anekdot

Teks anekdot adalah cerita yang bersifat lucu (mengandung humor) tetapi mengandung kritik halus atau makna tersirat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih (2017:2) yang mengemukakan.” Teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita yang di dalamnya berisi humor sekaligus kritik dan karenanya, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh terkemuka yang nyata”. Selain bersifat lucu, sebuah teks anekdot memiliki tujuan untuk menyindir kebiasaan seseorang, dalam hal ini dikuatkan dengan pendapat Mayora dkk (2017:193) yang berpendapat,” Teks anekdot adalah teks cerita yang bersifat lucu dan bertujuan untuk menyindir seseorang atau suatu kebiasaan buruk”. Mahsun (2014: 23), menjelaskan pengertian teks anekdot secara sederhana yakni adalah jenis karya sastra yang termasuk dalam jenis teks tunggal.

Teks anekdot memiliki struktur yang tidak sama dengan materi pembelajaran yang lain. Kosasih (2017:5) mengemukakan, "Teks anekdot memiliki lima struktur teks di antaranya: abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda". Hal tersebut senada dengan pernyataan Kemendikbud (2013:194) yang menyatakan, "Struktur teks anekdot terdiri atas lima struktur yakni abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda".

**a. Abstraksi**

Abstraksi yakni bagian awal cerita, pendapat ini sejalan dengan pendapat Kosasih yang menyatakan (2017:5), "Abstraksi adalah pendahuluan yang menceritakan atau mengungkapkan latar belakang dan gambaran umum mengenai isi suatu teks". Senada pula dengan yang dikemukakan Kemendikbud (2013:194), "Abstraksi adalah bagian paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang teks biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan didalam teks". Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan, abstraksi ialah bagian awal cerita atau pendahuluan yang menceritakan latar belakang dan memberikan gambaran umum mengenai isi suatu teks. Untuk lebih memahami, penulis menampilkan contoh teks anekdot beserta bagian yang termasuk ke dalam abstraksi.

**b. Orientasi**

Dikemukakan oleh Kemendikbud (2013:194), "Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi". Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan orientasi yaitu bagian yang menunjukkan awal terjadinya suatu krisis atau peristiwa utama dan bagaimana latar belakang peristiwa itu terjadi.

**c. Krisis**

Krisis yakni bagian puncak terjadinya hal atau masalah. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Kosasih (2017:5), "Krisis bagian utama dari inti peristiwa suatu anekdot. Bagian inilah terdapat kelucuan atau kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa sekaligus sindiran atau kritik yang disampaikan". Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyatakan krisis adalah ketika terjadi suatu puncak masalah dalam penceritaan. Krisis merupakan bagian utama dari inti peristiwa suatu anekdot. Bagian inilah terdapat kekonyolan dan mengundang tawa sekaligus sindiran atau kritik yang disampaikan

**d. Kutipan Teks Anekdote Reaksi**

Reaksi ialah tanggapan atau respons atas krisis yang dinyatakan sebelumnya, dalam hal ini Kemendikbud (2013:194) menyatakan, "Reaksi adalah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul dikrisis tadi". Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyatakan reaksi ialah respons yang terjadi setelah puncak masalah/krisis. Reaksi memperlihatkan bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul pada krisis.

**e. Koda**

Koda yaitu bagian akhir cerita atau kesimpulan, dalam hal ini Kosasih (2017:5) mengemukakan, "Koda merupakan kesimpulan dan pertanda berakhirnya cerita. Koda dapat memuat komentar, persetujuan, atau penjelasan ulang atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya". Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyatakan, koda ialah bagian dari akhir cerita. Koda dapat memuat komentar, persetujuan, atau penjelasan ulang atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya.

### **3. Metode Pembelajaran *Gallery Walk***

**a. Pengertian Metode Pembelajaran *Gallery Walk***

Menurut Muhammad (2014:79) bahwa model berbagai pengalaman atau *Gallery Walk* merupakan pembelajaran aktif di kelas yang melibatkan siswa untuk berdiskusi bersama dalam kelompok dan memaparkan hasil diskusi mereka didinding dan dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain.

**b. Tujuan Metode *Gallery Walk***

*Gallery Walk* sebagai salah satu metode pembelajaran bertujuan untuk mengatasi kendala-kendala pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam

proses belajar mengajar. Saiful (2014:9) tujuan-tujuan lain dari model pembelajaran *gallery walk* adalah sebagai berikut:

1. Menarik peserta didik ke dalam topik yang akan dipelajari, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang topik yang akan dibahas.
2. Mengajak peserta didik menemukan hal yang lebih dalam dari pengetahuan yang sudah mereka peroleh.
3. Memungkinkan Peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (seperti berpikir, meneliti, berkomunikasi dan bekerjasama) dalam mengumpulkan informasi baru.
4. Memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk memilah, mengolah dan menyajikan informasi dan pemahaman baru yang diperoleh.
5. Memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk menentukan sendiri cara mendemonstrasikan hal yang telah dipelajari (pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai).

Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi beberapa hasil untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *gallery walk* terhadap kemampuan menulis siswa. Peneliti memperoleh nilai pretes sebelum diberikan perlakuan dan nilai posttes setelah diberikan perlakuan. Peneliti menguraikan nilai pada:

#### Data Pretest dan Posttes Kelas Kontrol

No	NAMA SISWA	L/P	postes	pretes
1	AGHNA ATH'AILLAH AL-FAWWAZ	L	45	30
2	ANAH AULIA	P	72	60
3	ANDRIAN HUDAEFI	L	50	40
4	AWALUDIN FAJAR PATRIA	L	45	30
5	BIANDSY MICHELLE VENUZA	P	90	75
6	DESI NURARIFIN	P	56	50
7	DIAN ANDRIYANI	P	57	55
8	ERGA JULIANSYAH	L	50	45
9	FAZDLY SYAHRUDIN	L	50	45
10	FERDIAN	L	50	45
11	JULIA RAHMAWATI	P	73	68
12	KHALIFA ANJANI AYASHA	P	70	68
13	MAHABATUNNISA	P	81	71
14	MARIO RAMADHAN	L	52	44
15	MOCH. DAPA PRATAMA	L	50	43
16	MUHAMAD AERUL NANA	L	55	50
17	NADIA EKA NURSAFITRI	P	80	70
18	NAYLA SELVIANSYAH	P	79	69
19	NINDYA DEWI SUSANTY	P	59	40
20	PUTRI AYU ATMAJA	P	50	40
21	RENITA AZZAHRA NURYATA	P	59	40
22	REPA HERLINA	P	60	60
23	RIFKI ALFARAZ	L	50	40

24	RITA ANJANI	P	66	60
25	SINDI MEILANI PUTRI	P	69	67
26	SITI IMAS ROHAENI	P	70	69
27	SITI NUR PENTI	P	70	69
28	SRI BARYANI	P	90	75
29	SULASTRI	P	69	67
30	VIRGY AZAHRA AULIABAKER	P	70	68
31	WIDIAWATI	P	69	67
32	ZIHNI FAHMIDA	P	70	67
	Total	32	2.135	1.787

**Data Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen**

No	NAMA SISWA	L/P	postes	pretes
1	ALFIETHO GUFO FINANDA	L	63	30
2	ALISYA AULIA PUTRI	P	79	50
3	ANDANI PRATAMA	L	60	30
4	BAGAS TEGAR SAPUTRA	L	60	30
5	BIMA BAHARI PUTRA	L	60	31
6	DEWI HASANAH	P	80	69
7	DINA ABRORRIAH	P	80	60
8	ELSA YUNITASARI	P	75	60
9	FARIS AHNAF FAIRUZ	L	60	40
10	FITRIA ANGGRAENI	P	78	49
11	GILANG PINGKAN AURORA	P	89	79
12	HARIS GINANJAR PRATAMA	L	60	45
13	INTAN NURANISA	P	79	45
14	JALPA MULANDANI	P	88	61
15	MAYANG WULANDARI	P	88	63
16	MELISA	P	85	69
17	MOCH. SYAHDAN DZULFAKAR DZAQI	L	62	51
18	MOHAMMAD YOVIANDRA PRATAMA	L	75	51
19	MUTIARA AGUSTINA	P	95	75
20	NADIA NAFISHA	P	89	73
21	NAFISA ALYA RAHMA	P	98	79
22	NESA FEBRIYANI	P	80	70
23	NURUL HIKMAH	P	81	70
24	PINA ETON SULISTIANI	P	85	74
25	RESHA NABILA VALIANTY	P	85	73
26	REVAN AGUSTIAEKA HERMAWAN	L	69	52
27	RIFKI ROMDONI	L	70	53
28	SHOHAN HANIFAH	P	80	75

29	SITI AISAH	P	80	75
30	SITI ANGGREANI	P	80	69
31	SRI MULYATI	P	73	50
32	STAEFY AURELIA	P	70	50
33	TIKA ELINDA	P	78	60
34	WIDYA TRI MAULANI	P	79	70
	Total	34	2.613	2.030

Skor tes kemampuan menulis teks anekdot *pretest* pada kelas X BDP1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* sebagai model pembelajaran sebagai berikut:

Dari jumlah sampel 34 siswa, hanya 14 siswa atau 9,32 % yang perolehan nilainya di atas 61 dan sebagian besar siswa sebanyak 20 siswa atau 13,31 % memperoleh nilai di bawah 62. Perolehan nilai siswa terbanyak ada pada rentang nilai 70-77 yaitu terdapat 8 siswa atau 5,33 %.

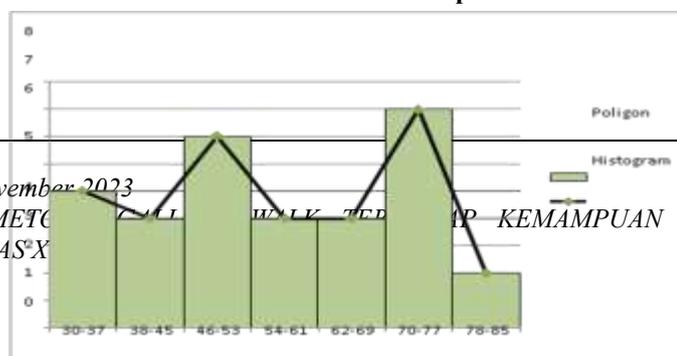
Hasil *pretest* siswa, diketahui nilai tertinggi adalah 79 dan terendah adalah 30. Data lengkap hasil *pretest* dapat dilihat pada lampiran. Dari data tersebut diperoleh nilai mean sebesar 56,85; median 63,1; dan modus 61,5 dan memiliki angka standar deviasi 1,81 dengan nilai varians 3,278. Apabila data hasil tes keterampilan menulis teks anekdot kelas eksperimen dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Tes Kemampuan Menulis Teks Anekdot *Pretest* Kelas Eksperimen**  
**(Metode Pembelajaran *Gallery Walk*)**

No	Interval	F	Frelatif	Xi	$\bar{X}$	$Xi^2$	$FXi$
1	30-37	5	3,33	33	56	1089	165
2	38-45	4	,66	41	56	1681	164
3	46-53	7	4,66	49	56	2401	343
4	54-61	4	2,66	57	56	3249	228
5	62-69	4	2,66	65	56	4225	260
6	70-77	8	5,33	73	56	5329	584
7	78-85	2	1,33	81	56	6561	162
Jumlah		34	22,63	399	392	24535	1906

Diagram batang hasil dari *pretest* kemampuan menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* sebagai berikut:

**Grafik 4.1**  
**Histogram dan Poligon Frekuensi *Pretest***  
**Kelas Eksperimen**



Skor tes kemampuan menulis teks anekdot *Pretest* pada kelas X BDP1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *gallery walk* sebagai model pembelajaran. Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa masih rendah. Dari jumlah sampel 34 siswa, hanya 14 siswa atau 9,32 % yang perolehan nilainya di atas 61 dan sebagian besar siswa sebanyak 20 siswa atau 13,31 % memperoleh nilai di bawah 62. Perolehan nilai siswa terbanyak ada pada rentang nilai 70-77 yaitu terdapat 8 siswa atau 5,33 %.

Hasil *pretest* siswa, diketahui nilai tertinggi adalah 79 dan terendah adalah 30. Data lengkap hasil *pretest* dapat dilihat pada lampiran. Dari data tersebut diperoleh nilai mean sebesar 56,85; median 63,1; dan modus 61,5 dan memiliki angka standar deviasi 1,81 dengan nilai varians 3,278.

Skor tes kemampuan menulis teks anekdot *posttest* pada kelas X BDP 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *gallery walk* sebagai model pembelajaran. Setelah penulis melakukan *pretest* pada siswa kelas X BDP 1 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk*, kemudian penulis melakukan *posttest* terhadap 34 siswa. Adapun jumlah keseluruhan siswa pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 34 orang dengan nilai tertinggi adalah 98 dan terendah adalah 60.

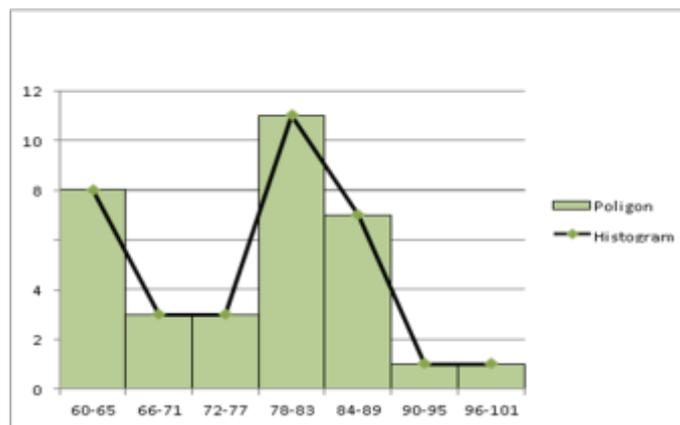
Data lengkap hasil *posttest* dapat dilihat pada lampiran. Data tersebut diperoleh nilai R = 38, K = 6,098 (dibulatkan menjadi 6), dan P = 6,231 (dibulatkan menjadi 6). Berdasarkan pengolahan data diperoleh Mean = 76,32; median (Me) = 79,12; modus (Mo) = 89,5. Sementara itu nilai Varians ( $S^2$ ) = 62,55 dan Standar Deviasi (S) = 7,90. Apabila data hasil *posttest* kemampuan menulis teks eksplanasil kelas eksperimen dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen**

No	Interval	F	Frelatif	Xi	$\bar{X}$	$Xi^2$	$FXi$
1	60-65	8	5,33	62,5	76	3906,25	500
2	66-71	3	2,00	68,5	76	4692,25	205,5
3	72-77	3	2,00	74,5	76	5550,25	223,5
4	78-83	11	7,33	80,5	76	6480,25	885,5
5	84-89	7	4,66	86,5	76	7482,25	605,5
6	90-95	1	0,66	92,5	76	8556,25	92,5
7	96-101	1	0,66	98,5	76	9702,25	98,5
Jumlah		34	22,64	563,5	532	46369,75	2611

Diagram batang hasil dari *posttest* kelas eksperimen kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* adalah sebagai berikut:

**Diagram 4.2**  
**Diagram Batang**  
**Posttes Kelas Eksperimen**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa sudah baik. Dari 34 siswa kelas *eksperimen*, sebagian besar perolehan hasil belajarnya sudah mencapai nilai KKM. Terdapat 23 siswa atau 15,31 % memperoleh nilai di atas 70 dan hanya 11 siswa saja atau 7,33 % yang masih dibawah KKM. Perolehan nilai siswa terbanyak yaitu berada pada rentang nilai 78-83 yaitu sebanyak 11 siswa atau 7,33.

## 1. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Observasi (fo) dari Hasil Pengamatan (fe)**  
**Kelas Eksperimen**

Kelas interval	Batas skor Nyata	Z Hitung	Luas tiapkelas	fe	fo
60-65	59,5	-2,12	0,05111	1,737	8
66-71	65,5	-1,36	0,14579	4,956	3

72-77	71,5	0,61	0,26293	8,939	3
78-83	77,5	0,14	0,2316	7,874	11
84-89	83,5	0,90	0,1223	4,158	7
90-95	89,5	1,66	0,0383	1,302	1
96-101	95,5	2,42	0,0067	0,227	1

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $x^2_{hitung} = 6,681$ ; sedangkan nilai  $x^2_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = 4$ , adalah  $x^2_{tabel} = 7,815$ . Dari perolehan  $x^2_{hitung}$  dan  $x^2_{tabel}$ , dapat dinyatakan bahwa data tersebut normal. Karena  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ .

1. Uji Normalitas Kelas Kontrol Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai  $x^2_{hitung} = 6,253$ ; sedangkan nilai  $x^2_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 4$  adalah  $= 7,815$ . Berdasarkan perolehan  $x^2_{hitung}$  dan  $x^2_{tabel}$ , dapat dinyatakan bahwa data tersebut normal. Karena  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ .

Guna membantu memahami perhitungan pengujian normalitas, di bawah ini penulis sajikan tabel normalitas, yang merupakan frekuensi yang diharapkan ( $f_o$ ) dari hasil observasi ( $f_e$ ).

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Observasi ( $f_o$ ) dari Hasil Pengamatan ( $f_e$ )**  
**Kelas Eksperimen**

Kelas interval	Batas skor Nyata	Z Hitung	Luas tiapkelas	$f_e$	$f_o$
60-65	59,5	-2,12	0,05111	1,737	8
66-71	65,5	-1,36	0,14579	4,956	3
72-77	71,5	0,61	0,26293	8,939	3
78-83	77,5	0,14	0,2316	7,874	11
84-89	83,5	0,90	0,1223	4,158	7
90-95	89,5	1,66	0,0383	1,302	1
96-101	95,5	2,42	0,0067	0,227	1
					34

2. Uji Normalitas Kelas Kontrol Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai  $x^2_{hitung} = 6,253$ ; sedangkan nilai  $x^2_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 4$  adalah  $= 7,815$ . Berdasarkan perolehan  $x^2_{hitung}$  dan  $x^2_{tabel}$ , dapat dinyatakan bahwa data tersebut normal. Karena  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ .

**Tabel 4.7**  
**Frekuensi Observasi ( $f_o$ ) dari Hasil Pengamatan ( $f_e$ )**  
**Kelas Kontrol**

Kelas interl	Batas skor nyata	Z hitung	Luas tiap kelas	fe	Fo
45-51	43,5	2,51	0,0466	1,491	9
52-58	51,5	1,49	0,1646	5,267	4
59-65	58,5	0,60	0,3173	7,605	3
66-72	65,5	0,27	0,2276	7,283	10
73-79	72,5	1,164	0,0956	3,059	2
80-86	79,5	2,05	0,0177	0,566	2
87-93	86,5	2,93	0,0916	2,931	2
					32

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan rumus F yaitu perbandingan nilai varians terbesar dan varians terkecil yang telah dihitung pada deskripsi data *posttest*.

Diketahui varians terbesar adalah varians pada kelas *eksperimen* yaitu sebesar 62,55 dan varians terkecil diperoleh pada kelas kontrol yaitu 62,3 kemudian hasil bagi varians terbesar dan varians terkecil diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,004. Setelah itu dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ . dk pembilang dan dk penyebut masing-masing 33 dan 31 (dk:  $n-1$ ) pada taraf *signifikansi* 0,05 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  setelah dilakukan interpolasi adalah  $F_{tabel} = 1,788$ . Berdasarkan perolehan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dapat dinyatakan bahwa kedua data tersebut homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

#### c. Uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan rumus t (uji t), nilai-nilainya diambil dari deskripsi data postes. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 5,054$ , sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dan taraf signifikansinya 5% setelah dilakukan interpolasi diperoleh  $t_{tabel} = 1,998$ .

Dari perolehan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$

#### d. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data yang dilakukan, untuk uji normalitas kelas eksperimen diperoleh  $x_{2hitung} = 6,681$  dan  $x_{2tabel} = 7,815$ . Karena  $x_{2hitung} < x_{2tabel}$  ( $6,681 < 7,815$ ) maka data kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga perolehan yang dilakukan di kelas kontrol diperoleh  $x_{2hitung} = 6,253$  dan  $x_{2tabel} = 7,815$ . Karena  $x_{2hitung} < x_{2tabel}$  ( $6,253 < 7,815$ ) maka data kelas kontrol juga berdistribusi normal. Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan rumus perbandingan varians, yaitu membagi nilai varians terbesar dengan varians terkecil. Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 1,004$ ; sedangkan  $F_{tabel} = 1,788$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,004 < 1,788$ ) maka varians kedua sampel tersebut homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis yang dilakukan adalah menggunakan rumus uji t, karena jumlah sampel kelas eksperimen tidak sama dengan jumlah sampel kelas kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh

thitung = 5,054 dan ttabel = 1,998. Karena thitung > ttabel, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *gallery walk* terhadap kemampuan menulis teks anekdot.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Pandeglang tahun pelajaran 2023/2024 dengan metode *gallery walk* berkategori baik. Dari 34 siswa yang menjadi obyek penelitian diperoleh terdapat 23 siswa atau 15,31% memperoleh nilai di atas 70 dan hanya 11 siswa saja atau 7,33 % yang masih dibawah KKM. Perolehan nilai siswa terbanyak yaitu berada pada rentang nilai 78-83 yaitu sebanyak

11 siswa atau 7,33 %. Hasil perhitungan statistic diperoleh Mean ( $\bar{X}$ ) = 76,32; Median (Me) = 79,12; Modus (Mo) = 89,5. Sementara itu nilai Varians (S<sup>2</sup>) = 62,55 dan Standar Deviasi (S) = 7,90.

2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Malingping tahun pelajaran 2021/2022 dengan metode *teacher center learning* cukup. Dari 32 siswa yang menjadi obyek penelitian hanya diperoleh terdapat 16 siswa atau 10,65 % yang memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan sisanya belum mencapai angka yang ditetapkan dalam KKM. Dari pengolahan data diperoleh nilai Mean ( $\bar{X}$ ) = 63,31; Median (Me) = 65,5; Modus (Mo) = 72,5; Varians (S<sup>2</sup>) = 62,3 dan Standar Deviasi (S) = 7,89.

3. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada saat penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode *gallery walk* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 5 Pandeglang tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh thitung = 5,054, sedangkan nilai ttabel dan taraf signifikasinya 5% setelah dilakukan interpolasi diperoleh ttabel = 1,998. Dari perolehan thitung dan ttabel, dapat dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, thitung > ttabel.

## REFERENSI

- Ahern, Nancy. 2011. *Buku Saku Diagnosis Keperawatan edisi 9*. Jakarta: EGC.
- Andry Handayani dkk. (2014). *Pengaruh Pendekatan Science, Environment, Technology and Society (SETS) Melalui Kerja Kelompok Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N 9 Sasetan, Denpasar. Elementary School of Education*.
- Anisatun, S. (2018) *Model -model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arends, Richard I, (2008) *Learning To Teach Belajar untul Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. (2017). *Motivasi Kepemimpinan dan efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dengo, F. (2008). Penerapan Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran IPA. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (1), 40-52 <http://core.ac.uk/download/pdf/228816461.pdf>.
- Echols, M. Jhon, dan Hassan Shadily. (2005). *Kamus Inggris Indonesia, An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- ekstrinsik mahasiswa psikologi untag surabaya angkatan tahun 2014 – 2015". *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 6 No.2, 66-74.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang pedoman Implementasi Kurikulum.

- Kemendikbud. *Buku Bahasa Indonesia SMK/MA Kurikulum 2013 Kelas X Edisi Revisi 2017*.
- Kemendikbud. (2013) *peningkatan memproduksi teks anekdot melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan cuplikan sinetron "ok jek"*. [http://repository.upi.edu/20003/6/\\_IND\\_1101103\\_Chapter](http://repository.upi.edu/20003/6/_IND_1101103_Chapter).
- Kosasih. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta. Kemendikbud.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mayora, F.S. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Mulyati, S. (2018). "Pengaruh Kemampuan Bernalar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi" *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol.1, April 2018. *Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Tanjung Barat, Jakarta Selatan*.
- Nining, dkk. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sadono, Sukirno. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Kurikulum dan pembelajaran, Balitbang, Kemendikbud.
- Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.